

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa dikatakan sebagai sebuah sistem lambang. Istilah sistem mengandung makna keteraturan dan unsur-unsur pembentuk. Bahasa adalah ungkapan dari seseorang yang mengandung maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada orang lain. Sesuatu yang dimaksudkan oleh penutur atau bisa dipahami oleh atau lawan bicara melalui bahasa yang diungkapkan. Bahasa juga sangat erat kaitannya dengan faktor yang memengaruhi adanya penggunaan bahasa. Faktor tersebut dapat berupa faktor sosial penutur. Adanya faktor ini yang pada akhirnya menyebabkan adanya variasi bahasa.

Bahasa mempunyai banyak variasi, walaupun bahasa itu hanya mempunyai kaidah yang sama tetapi bahasa digunakan untuk penutur dan mempunyai latar belakang sosial dan tingkah laku yang berbeda-beda, maka dari itu bahasa mempunyai banyak kevariasian. Variasi bahasa adalah bagian dari teori sosiolinguistik. Sosiolinguistik adalah ilmu yang menjelaskan mengenai hubungan bahasa dengan masyarakat sosial. Dalam sosiolinguistik terdapat variasi bahasa yang artinya kevariasian bahasa yang terjadi karena pembicara atau penutur bahasa berada dalam masyarakat tutur, tetapi tidak berada dalam masyarakat tutur yang homogen.

Chaer dan Agustina (2014:62) membagi jenis-jenis variasi bahasa menjadi empat, yaitu: 1) Variasi dari segi penutur yang meliputi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. 2) Variasi dari segi pemakaian yang disebut

fungsiolek. 3) Variasi dari segi keformalan yang meliputi variasi beku, variasi resmi atau formal, variasi usaha, variasi santai, dan variasi akrab. 4) Variasi dari segi sarana yang meliputi variasi tulis dan variasi lisan. Variasi bahasa tidak hanya disebabkan oleh penuturnya yang bersifat sama saja, juga disebabkan oleh kegiatan interaksi sosial yang dilakukan begitu bervariasi. Bagian dari variasi bahasa yang berkaitan dengan interaksi sosial adalah variasi bahasa sosiolek.

Menurut Chaer dan Agustina (2014: 64-66) variasi sosiolek merupakan variasi sosial yang sangat berkaitan dengan tingkat status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Dalam sosiolek terdapat faktor penyebab sosiolek yang diantaranya, usia, pekerjaan, dan keadilan sosial ekonomi. Selain faktor penyebab, terdapat juga bentuk pada sosiolek yaitu, akrolek, basilek, slang, vulgar, kolokial, jargon, argot dan ken. Faktor penyebab dan bentuk sosiolek dapat memengaruhi terjadinya variasi bahasa. Faktor dan bentuk ini dapat ditemukan tidak hanya dalam percakapan secara nyata. Namun, dapat ditemukan dalam dunia maya terutama media sosial.

Media sosial merupakan sebuah alat yang digunakan untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan manusia di seluruh dunia tanpa perlu terhalang oleh jarak dan waktu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, membuat media sosial menjadi sebuah sarana interaksi dan komunikasi yang sangat diminati dan digunakan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, media sosial menjadi salah satu tempat perkembangan variasi bahasa karena

berbagai lapisan masyarakat dengan latar belakang sosial yang berbeda berbaur menjadi satu dan saling berinteraksi, serta berkomunikasi.

Media sosial yang menjadi tempat penggunaan bahasa salah satunya adalah *YouTube*. *YouTube* merupakan media sosial yang semakin populer di Indonesia. Seseorang atau sekelompok orang dapat membuat berbagai macam konten dan direkam dalam bentuk sebuah video di *YouTube*. Kanal *YouTube* yang menjadi fokus penelitian ini adalah kanal *YouTube Jurnal Risa*. Kanal *YouTube Jurnal Risa* ini berisi mengenai berbagai macam konten, diantaranya konten *Ghostbustour*, *Ghostcartour*, *Jurnal Cerita Misteri*, *Jurnal Risa Tipis-Tipis*, *Tanya Risa*, *Jurnal Cerita Sejarah*, *Ghostwalktour*, dan *Jurnal Ngangkot*.

Kanal *YouTube Jurnal Risa* banyak terdapat topik pembicaraan yang berbeda pada setiap episodenya, karena permasalahan yang dibahas berkaitan dengan masalah pribadi yang terjadi pada diri setiap narasumber. Melalui konten *YouTube Jurnal Risa* tersebut, peneliti ingin mengamati variasi bahasa yang digunakan oleh Risa Saraswati sebagai pembawa acara dan narasumbernya. Pembawa acara dan narasumber adalah masing-masing individu yang menuturkan bahasa, yang bertemu dan terlibat dalam sebuah percakapan sehingga pembawa acara dan narasumber menjadi bagian dari sekelompok masyarakat dalam lingkup yang kecil. Pembawa acara dan narasumber merupakan dua atau lebih penutur yang berada dalam satu tempat dan situasi yang sama, yaitu di *YouTube*. Sehingga satu sama lain terjadi saling pengertian saat berbicara. *YouTube Jurnal Risa*, terdapat berbagai

karakter yang memiliki kelas sosial, usia, serta pekerjaan. Pada setiap karakter memiliki dialek yang menonjol dan terdapat perbedaan kelas sosial antara satu dan lainnya. *Jurnal Risa* memperlihatkan perbedaan tingkatan sosial yaitu adanya dialek sunda yang masih sangat kental dan melekat pada karakter masing-masing anggota utamanya.

Perbedaan-perbedaan tersebut menimbulkan sebuah variasi bahasa yakni sosiolek. Berawal dari perbedaan lingkungan tempat tinggal hingga ke pergaulan para penutur dan lawan tutur yang merupakan bagian dari faktor sosiolek. Dalam kanal itu memperlihatkan adanya bahasa yang berbeda yang digunakan saat berkomunikasi. Dalam kanal *YouTube Jurnal Risa* juga terdapat berbagai bentuk sosiolek yang salah satunya adalah *Slang*. Sebagai contoh, ditemukan bentuk *slang* pada kata “*Gamon*” yang sering digunakan oleh remaja dan semua remaja tahu akan kata ini. Kata “*Gamon*” digunakan untuk mengekspresikan rasa sulit melupakan mantan pasangannya. Jadi, peneliti akan melakukan penelitian mengenai variasi bahasa yaitu sosiolek berdasarkan bentuknya dalam kanal *YouTube* tersebut.

Penelitian ini menarik perhatian karena masih jarang yang meneliti mengenai bentuk sosiolek dalam sebuah konten *YouTube* dan yang terkait dengan *Jurnal Risa*. Hal lain yang menarik adalah dalam kanal *YouTube* ini penutur saling berinteraksi membahas sejarah - sejarah di tempat mereka melakukan penelusuran. Saat berinteraksi tersebut penutur terkadang menggunakan bahasa ibunya, hal tersebut tergantung pada siapa yang mereka temui pada saat berinteraksi. Tidak semua yang mereka temui pun

menggunakan bahasa sunda, kadang juga menggunakan bahasa persatuan bahasa Indonesia. Berdasarkan pernyataan di atas peneliti melakukan penelitian “Sosiolek pada Tayangan *YouTube Jurnal Risa*”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian ini yaitu menganalisis variasi bahasa berupa bentuk sosiolek. Pada penelitian ini, peneliti tidak menganalisis keseluruhan video di *YouTube Jurnal Risa* mengingat banyaknya video yang diunggah.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apa sajakah bentuk sosiolek berdasarkan jenis dalam *YouTube Jurnal Risa* ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk sosiolek berdasarkan jenis dalam *YouTube Jurnal Risa*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis, manfaat yang diharapkan peneliti setelah melakukan penelitian ini adalah:

### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan pada bidang sosiolinguistik, khususnya mengenai bidang variasi bahasa.

## **1.5.2 Manfaat Praktis**

### **1.5.2.1 Manfaat bagi Mahasiswa**

Penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa untuk menambah referensi belajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai variasi bahasa unsur sosiolek.

### **1.5.2.2 Manfaat bagi Peneliti Lain**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah rujukan atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan.

### **1.5.2.3 Manfaat bagi Pendidik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memahami berbagai jenis mengenai variasi bahasa bentuk sosiolek di dalam masyarakat.

## **1.6 Definisi Istilah**

1. Variasi bahasa adalah keragaman bahasa akibat seorang penutur bahasa berada di dalam masyarakat tutur.
2. Sosiolek merupakan variasi bahasa yang berkaitan erat dengan suatu kelompok sosial tertentu.
3. *YouTube* adalah salah satu situs yang digunakan masyarakat untuk mengunggah video yang dapat dibagikan kepada masyarakat.
4. *Jurnal Risa* merupakan akun *YouTube* bertema horor Indonesia yang memiliki jumlah pengikut sebanyak 5.58 juta